

RINGKASAN

Cabai merah keriting merupakan tanaman hortikultura yang memiliki nilai ekonomis tinggi karena pemanfaatannya yang multi guna sehingga banyak dibudidayakan di beberapa daerah di Kabupaten Banyumas. Besarnya kontribusi produksi dan luas lahan cabai merah keriting yang tinggi tidak diimbangi dengan produktivitas yang baik di Kecamatan Sumbang. Adopsi teknologi yang sulit diterapkan menjadikan efisiensi teknis sebagai alternatif pilihan untuk meningkatkan produktivitas. Penelitian ini bertujuan 1) menganalisis tingkat efisiensi teknis usahatani cabai merah keriting di Kecamatan Sumbang, 2) menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat inefisiensi teknis usahatani cabai merah keriting di Kecamatan Sumbang.

Penelitian dilaksanakan pada April 2024 sampai dengan Agustus 2024. Responden ditentukan menggunakan metode sensus, yaitu seluruh petani yang melakukan kegiatan usahatani cabai merah keriting pada Januari 2023 sampai dengan desember 2023 sebanyak 70 orang di Kecamatan Sumbang. Pada penelitian ini, data dianalisis menggunakan metode *Stochastic Frontier Analysis* (SFA). Variabel yang digunakan dalam penelitian meliputi luas lahan, benih, pupuk kandang, pupuk npk, insektisida, fungisida, herbisida, dan tenaga kerja. Faktor-faktor sosial dan ekonomi yang dijadikan sebagai variabel yang memengaruhi inefisiensi pada penelitian ini meliputi: (1) usia, (2) pendidikan formal petani, (3) jumlah anggota keluarga, dan (4) pengalaman usahatani.

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata tingkat efisiensi teknis usahatani cabai merah keriting di Kecamatan Sumbang sebesar 0,69 yang berarti secara teknis, usahatani cabai merah keriting di Kecamatan Sumbang menunjukkan usahatani tidak efisien. Faktor umur responden berpengaruh positif terhadap inefisiensi teknis atau secara nyata berpengaruh meningkatkan inefisiensi teknis usahatani, sementara faktor pendidikan formal, pengalaman, dan jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh secara nyata terhadap inefisiensi teknis usahatani cabai merah keriting di Kecamatan Sumbang.

SUMMARY

Red chili is a horticultural plant that has high economic value because of its multi-purpose use so it is widely cultivated in several areas in Banyumas Regency. The large production contribution and high land area of red chilies are not matched by good productivity in Sumbang District. Adoption of technology that is difficult to implement makes technical efficiency an alternative choice for increasing productivity. This research aims to 1) analyze the level of technical efficiency of red chili farming in Sumbang District, 2) analyze the factors that influence the level of technical inefficiency of red chili farming in Sumbang District.

The research was carried out from April 2024 to August 2024. Respondents were determined using the census method, namely all farmers who carried out red chili farming activities from January 2023 to December 2023 were 70 people in Sumbang District. In this research, data was analyzed using the Stochastic Frontier Analysis (SFA) method. The variables used in the research include land area, seeds, manure, NPK fertilizer, insecticides, fungicides, herbicides, and labor. The social and economic factors used as variables that influence inefficiency in this research include: (1) age, (2) formal education of farmers, (3) number of family members, and (4) farming experience.

The research results show that the average value of the technical efficiency level of red chili farming in Sumbang District is 0.69, which means that technically, red chili farming in Sumbang District shows that farming is inefficient. The respondent's age factor has a positive effect on technical inefficiency or significantly increases the technical inefficiency of farming, while the factors of formal education, experience and number of family members do not significantly affect the technical inefficiency of red chili farming in Sumbang District.